

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi (*Financial intermediary*) bagi masyarakat yang mempunyai dana berlebih (*idle money*) dengan masyarakat atau dunia usaha yang membutuhkan dana baik sebagai bentuk pembiayaan maupun bentuk lain. Selain itu bank juga berfungsi bagi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan ekonomi dan stabilitas nasional.

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).¹

Tujuan pemerintahan mendirikan bank syariah tidak hanya untuk membarikan perbangan non riba bagi masyarakat muslim namun juga untuk mengembangkan sektor rill. Akan tetapi, perbangan industri perbangan syariah saat ini masih terbilang sangat lambat karena total *equity* yang dimiliki bank syariah hingga Februari 2014 masih dibawah 5% dari total perbangan pada umumnya, kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam.

¹ Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Pembiayaan produk perbankan syariah ada dua kategori, pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam operasi secara prinsip bagi hasil atau *profit sharing* berdasarkan prinsip syariah terdiri dari *al-Mudharabah* dan *al-Musyarakah*. Kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant banking*. Artinya, dapat melakukan ekonomi berkaitan dengan investasi (sektor riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dapat dilakukan dengan aktivitas pembiayaan berbasis bagi hasil maupun dengan *margin* keuntungan dengan produk jual beli sedangkan dari sektor moneter bank syariah melakukan aktivitas tabungan dan deposito dengan mekanisme bagi hasil. Bank syariah adalah bank yang menjunjung tinggi syariat Islam yang berorientasi pada sistem pembiayaan bagi hasil yang didalamnya memiliki akad kerjasama dua orang atau lebih untuk memberikan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/expectasi*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Nisbah *mudharabah* yang memakai produk pembiayaan sistem bagi hasil yang menetapkan margin pendapatan dengan bagi hasil akan menyebabkan suatu bank memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan besarnya margin dan nisbah

melalui rapat Asset dan *Liability comitte*. Nisbah bagi hasil *mudharabah* menggunakan metode pendapatan. Setelah dibandingkan dnegan kredit berdasarkan rata-rata *margin* keuntungan bank, *margin mudharabah* dalam suatu bank akan menilai naik turunnya suaru bank tersebut.² Maka dana identifikasi produk *mudharabah* dalam menetapkan *margin* keuntungan, efesiensi biaya yang ditetapkan dari harga jual *mudharabah*. Tetapi hal tersebut tidak selamanya menjadi tolak ukur karena pada dasarnya hal itu tergantung pada komitmen bank dalam menyalurkan bagi hasil, sebagi terlihat dari tabel berikut.

Upaya percapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil. Upaya percapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial bank syariah berdiri yaitu untuk mengembangkan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist,

² Karim,A.A.*Islamic Banking* ,ed 3. (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2010) hlm.97

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil
Musyarakah terhadap Return On Equity (ROE)
Pada Bank PANIN Syariah
Periode 2014-2016

Tahun	Triwulan	Jumlah pendapatan Margin Murabahah	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	Return On Equity (ROE)
2014	I	24.448	25.685	5%
	II	79.787	51.811	5%
	III	84.521	165.924	6%
	IV	103.886	265.599	7%
2015	I	15.437	108.010	5%
	II	29.314	218.043	5%
	III	41.514	336.679	5%
	IV	56.144	460.336	4%
2016	I	16.296	116.739	3%
	II	31.665	219.383	1%
	III	56.576	320.432	2%
	IV	82.449	433.236	2%

Sumber Laporan: Triwulan Bank Panin Syariah (diolah dengan MS Excel 2015)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengembangan terakhir indikasi. Bank Panin Syariah dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengembangan aktiva Bank Panin Syariah terlihat pada Triwulan I sampai II tahun 2014 jumlah pendapatan margin murabahah pada triwulan I sebesar 24.44 pendapatan bagi hasil musyarakah sebesar 25.685 dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 5% artinya stabil tidak ada masalah. Pada triwulan II Jumlah pendapatan *margin murabahah* 79.787 pendapatan bagi hasil *musyarakah* sebesar 51.811 dan *return on equity*

(ROE) sebesar 5% yang artinya nilainya stabil, maka pada triwulan I dan II bank mempunyai nilai yang baik dan signifikan. Dilihat juga pada Triwulan ke III Jumlah pendapatan *margin murabahah* naik sebesar 84.521 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* 165.924 Return on equity (ROE) 7%. Pada triwulan ke IV juga sama meningkat jumlah pendapatan *margin murabahah* sebesar 103.886, pendapatan bagi hasil *musyarakah* juga naik sebesar 265.599 Return on equity (ROE) naik menjadi 7% artinya penilaian bank sehat tidak memiliki masalah.

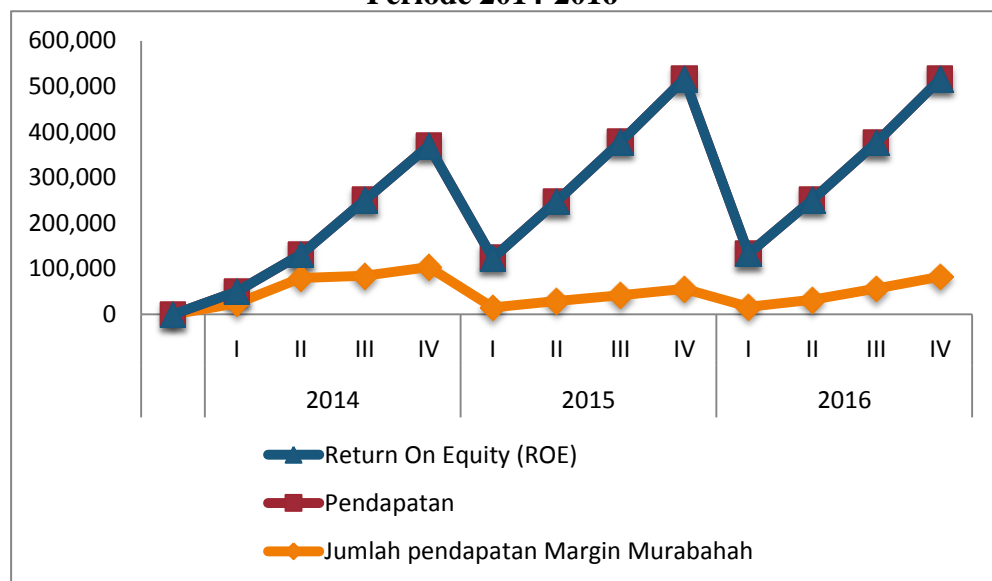
Sedangkan pada tahun 2015 triwulan I, II, dan III nilai bank stabil, sehat dan tidak ada masalah. Namun ketika triwulan IV Jumlah pendapatan *margin murabahah* 56.144 dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* 460.336 keduanya mengalami kenaikan tetapi dilihat dari Return on equity mengalami penurunan menjadi 4% itu artinya bank bermasalah dan return on equity tidak signifikan.

Pada tahun 2016 triwulan I Jumlah pendapatan *margin murabahah* 16.296, pendapatan bagi hasil *musyarakah* 116.739 dan return on equity 3% artinya bank mengalami penurunan, begitu pula pada triwulan ke II jumlah pendapatan *margin murabahah* 31.66 pendapatan bagi hasil *musyarakah* 219.383 keduanya naik dan berpengaruh naik return on equity menurun menjadi 1% itu artinya nilai bank kurang sehat dalam hal laba bersih dan ekuitas. Namun pada

Berdasarkan ketentuan yang ada menjelaskan jika jumlah pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami peningkatan secara otomatis Return On Equity (ROE) harus mengalami peningkatan secara signifikan, maka dapat kita lihat bahwa perkembangan bahwa

tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Dari penjelasan diatas dapat diperhatikan grafik sebagai sebagai berikut:

Grafik 1.1
Jumlah Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil
Musyarakah terhadap Return On Equity (ROE)
Pada Bank PANIN Syariah
Periode 2014-2016



Peningkatan dan penurunan *equitas* dan penghimpunana dana tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan dan menurunkan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Panin Syariah melalui berbagai produk yang diantaranya adalah pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan sistem bagi hasil *musyarakah*. Kedua pendapatan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga membuat kedua sistem pendapatan tersebut mempunyai nilai persentasi yang berbeda pula.³

³ Sri Nurhayati, Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi 4, (Jakarta: Selemba, 2015), hlm. 127 dan 149.

Apabila perusahaan bank dapat menekankan pendapatan margin maka perusahaan dapat meningkatkan modal, menunjukkan bahwa ketika ROE naik maka akan terjadi kenaikan laba, begitupun sebaliknya⁴

Bank Panin Syariah menilai bahwa pendapatan *margin murabahah* memiliki resiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan tersebut sehingga dapat menurunkan laba perusahaan karena pendapatan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi keuntungan akan tetapi juga berbagi rugi, tetapi bila kerugian bukan merupakan kelalaian pihak yang diberi pembiayaan. Hal tersebut menjadi kendala *external* karena karakter pendapatan memerlukan kejujuran yang sangat tinggi dari pihak yang mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keyakinan yang memadai usaha yang akan dibiayai bagi hasil yang menguntungkan dalam kondisi bagus serta memiliki prospek yang bagus pula maka bank Syariah harus melakukan penelitian yang cermat dan membuktikan biaya yang tidak kecil inilah membuat Bank Panin Syariah belum berani berekspansi dalam pendapatan bagi hasil *musyarakah*.

Return on Equity atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik sebagai berikut :

“Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.” Atau dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan.

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 58

mengatakan bahwa “rentabilitas usaha adalah hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, rasio ini merupakan suatu rasio tujuan akhir.”

Dari keempat pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atau modal yang telah mereka investasikan.

Rerun On Equity dipengaruhi oleh tiga faktor:

1. Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
2. Net Profit Margin adalah rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh efisiensi termasuk pajak dibanding penjualan.
3. Leverage adalah sebuah indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk memberli aktiva.

Bank Panin Syariah harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik dalam operasionalnya maupun permodalan yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan aset, dan dapat menjaga tingkat *Propitabilitas* dan *Likuiditas* agar pembiayaan tetap terjaga. Bank panin syariah dilihat dari tidak hanya kepada kemampuan bank panin syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada keputusan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank panin syariah.

Menilai bahwa profitabilitas dan kriteria *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen. Penilaian ini berdasarkan seberapa besar bank syariah melakukan pendapatan yang bersifat bagi hasil. Hasil *Return On equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Murabahah dan *musyarakah* menggunakan *Musyarakah-Murabahah Ratio* (MMR) dimana semakin besar dana yang digunakan untuk pembiayaan bagi

Berdasarkan uraian diatas, penyusun mencoba untuk menyusun dan meneliti judul skripsi ini, yaitu: ***“Pengaruh Jumlah Pendapatan Margin Murabahah Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Panin Syariah”***.

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan *margin murabahah* secara parsial terhadap *return on equity* (ROE) pada Bank Panin Syariah Periode 2014-2016 ?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) di pada PT. Bank Panin Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan *margin murabahah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank Panin Syariah Periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar identifikasi dan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan *Margin Murabahah* Secara parsial Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT.Bank Panin Syariah Periode 2014-2016;
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT.Bank Panin Syariah Periode 2014-2016;
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Jumlah Pendapatan *Margin Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT.Bank Panin Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat dalam pendapatan di Bank Panin Syariah, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dalam bidang pendapatan di Bank Panin Syariah. Pada saat ini, pendapatan yang dilakukan oleh Bank Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya lebih mengutamakan pada akad bagi hasil. Ini yang membuat perbedaan antara bank Syariah dan Konvensional yaitu dari sistem bagi hasilnya;

2. Penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen Bank Panin Syariah terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil dalam produk pembiayaan yang dipilihnya;
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khusus dalam pendapatan Bank Panin Syariah.

